

## **Kontribusi Teori Belajar Robert Mills Gagne Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik**

**Neffi Darmayanti<sup>1</sup>, Maulida Amelia Putri<sup>2</sup>, Adinda Hafizah<sup>3</sup>,  
Dinda Febriyanti sinaga<sup>4</sup>, Muhammad Alwi Batubara<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[nefidarmayanti@uinsu.ac.id](mailto:nefidarmayanti@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [maulidaameliap@gmail.com](mailto:maulidaameliap@gmail.com)<sup>2</sup>,

[adindahafizah26@gmail.com](mailto:adindahafizah26@gmail.com)<sup>3</sup>, [dindafebrianti92@gmail.com](mailto:dindafebrianti92@gmail.com)<sup>4</sup>,

[mhdalwibatubara02@gmail.com](mailto:mhdalwibatubara02@gmail.com)<sup>5</sup>

### **ABSTRACT**

*One of the four qualities an educator must possess is teaching ability. The authors recognize the value of teaching competencies, their understanding and application, the challenges educators face in delivering instruction, and the responses to those challenges. This study attempts to explain how Gagne's learning theory can help teachers improve their teaching ability. This is a descriptive qualitative study. The methodology used was a literature review from numerous peer-reviewed scientific journals worldwide. The results of the discussion show that Perspective Learning Theory and Descriptive Learning Theory have been applied in applying Gagne's "Nine Events in Teaching" model.*

**Keywords: Competence, pedagogic, learning theory, Gagne**

### **ABSTRAK**

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu dari 4 kompetensi yang harus dipahami oleh pendidik. Penulis menyadari pentingnya kemampuan guru, memaparkan kemampuan guru, penerapan kemampuan guru, masalah-masalah yang dihadapi guru dalam mengajar dan penanggulangan untuk memecahkan masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi teori belajar Gagne dalam meningkatkan kemampuan mengajar pendidik. Jenis penelitian yang dicoba adalah penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Prosedur yang digunakan adalah dengan literature review dari beberapa surat kabar ilmiah berstandar internasional. Hasil review menunjukkan bahwa penerapan model "Sembilan Peristiwa Mengajar" yang dikemukakan oleh Gagne telah mewujudkan teori pendidikan perspektif dan teori belajar deskriptif.

**Kata Kunci: Kompetensi, pedagogik, teori belajar, Gagne**

### **PENDAHULUAN**

Secara khusus, pasal 1 UU Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003 menunjukkan bahwa pembelajaran diartikan sebagai interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Keputusan ini memungkinkan pembentukan lingkungan belajar yang menarik dan "hidup" dengan mewujudkan proses pembelajaran berdasarkan berbagai sumber. Selain itu, disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa proses pendidikan disusun sedemikian rupa untuk mendorong keterlibatan siswa dan memberi ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian masing-masing. kemampuan individu siswa.

Berkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet,

yang memungkinkan pendidik mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan, ketentuan peraturan perundang-undangan menjadi lebih baik, dan tidak terlalu sulit untuk melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dipersyaratkan oleh kedua ketentuan hukum tersebut.

Mahajan (2017) menegaskan bahwa ada tekanan yang semakin besar pada sistem pendidikan di seluruh dunia untuk menggunakan teknologi baru untuk menolak pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan anak-anak untuk abad kedua puluh satu. Pendidikan merupakan hal yang esensial bagi kemajuan suatu bangsa, namun integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan guru merupakan kunci untuk mempersiapkan mereka berkarir dan menghasilkan sumber daya yang mereka butuhkan. TIK dapat meningkatkan kompetensi pendidik dan mempromosikan interaksi tatap muka antara guru dan siswa dengan bantuan email, e-learning, pembelajaran berbasis web, intranet, ekstranet, CD-ROM, dan rekaman video audio TV. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan teknologi. Pertama, cara pandang kelas satu perlu diubah agar menjadi pusat pembelajaran. Kedua, untuk membangun komunitas yang memupuk, mendorong, dan mendukung proses, siswa dan guru harus berkolaborasi dengan teknologi.

Dalam lingkungan yang kompetitif saat ini, standar pendidikan yang tinggi juga diperlukan. Pendidik yang kompeten/berkualitas telah menjadi masalah yang berulang karena pemerintah berjuang untuk menghasilkan pendidik yang lebih baik untuk mendidik generasi mendatang dengan lebih baik (Bandhana, 2018). Kompetensi sering dianggap sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sikap yang tertanam dalam cara berpikir dan bertindak seseorang. Jika seorang guru secara konsisten mendemonstrasikan kemampuan tertentu yang dapat diamati dan diuji, guru tersebut dianggap kompeten. Salah satu tanda profesionalitas seorang pendidik adalah kemampuannya dalam membuat RPP, misalnya.

Nana Sujana (dalam Kurnia Septa, 2017) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari memproyeksikan tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran (PBM), terutama dengan mengkoordinasikan (mengatur dan menanggapi) komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), dan bagaimana menyampaikan kegiatan semua dipertimbangkan (metode dan teknik), dan cara mengukur kegiatan (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Profesional pendidikan perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang psikologi belajar untuk membuat rencana pelajaran yang efektif. Akibatnya, pendidik tidak diharuskan untuk mematuhi teori belajar tertentu. Jika teori behavioris diperlukan, metode teori behavioris akan diterapkan. Sebaliknya, strategi kognitif atau konstruktivis akan digunakan jika keadaan belajar membutuhkannya.

Tujuan dari *output* studi ini adalah untuk menggambarkan bagaimana teori belajar Gagne telah membantu instruktur menjadi lebih mahir secara pedagogis. Hasil uraian ini diharapkan dapat membantu para pendidik sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menyusun sumber belajar

berdasarkan karakteristik siswa. Perlu diperjelas bahwa yang dimaksud dengan profesor dan dosen adalah istilah "pendidik" sebagaimana digunakan dalam pasal ini.

Tentu saja, kita harus berbicara tentang teori belajar ketika kita berbicara tentang teori. Tujuan teori belajar menurut Bruner (dalam Yuli Kwartolo, 2017) adalah menemukan strategi dan metode belajar yang paling efisien. Teori belajar melihat bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain sehingga belajar dapat berlangsung. Tujuan pembelajaran adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, menurut teori belajar yang bersifat deskriptif. Kajian teori belajar menitikberatkan pada proses belajar. Teori belajar telah ditemukan oleh beberapa ilmuwan. Teori belajar Robert M. Gagne adalah salah satu contohnya.

Menurut Gagne (dalam Ahmed, 2018), belajar dipengaruhi oleh pertumbuhan dan lingkungan, tetapi lingkungan individu memiliki dampak terbesar. Lingkungan seseorang terdiri dari rumah, lingkungan, sekolah, dan banyak pengaturan sosial. Pembelajaran seseorang dan perkembangan akhirnya ditentukan oleh banyak situasi yang dihadapinya. Menurut Gagne, belajar harus dimulai dari dalam ke luar sebagai prasyarat yang diperlukan. Ia menambahkan, sejumlah aspek lingkungan peserta didik dan seluruhnya bersifat eksternal bagi peserta didik dapat berdampak pada awal pembelajaran internal. Lingkungan rangsangan eksternal dapat mempengaruhi kesadaran pembelajar untuk belajar. Seperti input atau konsep, pengoptimalan persepsi atau efisiensi filter persepsi dapat ditingkatkan secara bertahap.

Gagne mencirikan kondisi mental seseorang sebagai terbuka untuk belajar (dalam Yuli Kwartolo, 2017). Yang disebut dengan "sembilan peristiwa pengajaran", sering disebut dengan sembilan langkah atau peristiwa ini, menurut beliau adalah tahapan-tahapan yang berurutan dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan pengaturan yang mempromosikan pembelajaran yang efektif dan cepat. Pendidik (guru/dosen) harus mengambil tindakan yang diperlukan agar sembilan langkah/peristiwa menjadi relevan dan memberikan makna yang mendalam kepada siswa.

Dengan kata lain, mampu menawarkan apa saja yang sebenarnya dibutuhkan (materi, alat belajar, pengalaman belajar, kegiatan, dll). Gagne (dalam Ahmed, 2018) menekankan pada urutan situasi pembelajaran berikut ini : 1) *gaining attention*, 2) *Informing the learner of the objective or concept to be learned*. 3) *Stimulating the recall of prerequisite learning*. 4) *Presenting the stimulus material or concept to be learned*. 5) *Providing the learning guidance*. 6) *Eliciting the performance*. 7) *Providing feedback about the performance*. 8) *Assessing the performance*. 9) *Enhancing the retention and transfer*.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Kompetensi Pedagogik**

Guru profesional adalah seseorang yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang bermutu tinggi serta kompeten dan berpengetahuan luas di bidang pendidikan guru. Selain mengenyam pendidikan formal, dididik dan dilatih

menuntut seseorang untuk memahami berbagai strategi dan prosedur belajar mengajar serta dasar-dasar pendidikan yang dituangkan dalam kompetensi guru. Kemampuan profesional, interpersonal, pedagogis, dan sosial adalah semua sifat yang diperlukan untuk guru. Karena mereka perlu menerapkan teknik pengajaran dasar yang diajarkan dalam mata kuliah Pengalaman Lapangan Praktik I (PPL I), hanya kompetensi pedagogik—bukan tiga kompetensi guru lainnya—yang akan dibahas dalam penelitian ini. Kemampuan mengelola pembelajaran siswa dikenal dengan kompetensi pedagogik, yang meliputi:

- a. Kemampuan untuk memahami siswa, termasuk tanda-tanda seperti:
  - mengenali ciri-ciri perkembangan siswa, seperti tingkat kognitif mereka dalam hubungannya dengan usia mereka.
  - Mengenali tahapan perkembangan kepribadian siswa dan prinsip-prinsip yang memandu pengembangan kepribadian siswa, seperti mengidentifikasi tipe kepribadian siswa.
  - Mampu mengenali berbagai potensi yang dimiliki siswa serta bekal mengajar pertama yang dimiliki setiap siswa.
- b. Kemampuan membuat desain pembelajaran, dengan indikator yang meliputi:
  - Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang sesuai, menentukan mengetahui langkah-langkah pembelajaran, dan mencari tahu teknik-teknik yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa.
  - Mampu mengorganisasikan sumber belajar, termasuk mendeskripsikan isi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menyusun bahan pembelajaran secara logis dan sistematis.
  - Mampu merancang penggunaan materi dan media pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu daya tarik kompetensi, antara lain.
  - Mampu mengorganisir siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, serta mengembangkan strategi pengelolaan kelas seperti mengalokasikan waktu belajar mengajar.
  - Mampu membuat instrumen penilaian hasil belajar dan mengembangkan model penilaian hasil belajar, termasuk memilih beberapa jenis penilaian.
- c. Kemampuan untuk melakukan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan tanda-tanda yang meliputi:
  - kemampuan untuk memperkenalkan pelajaran, seperti dengan menguraikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menginspirasi siswa, dan menghubungkan konten yang akan dipelajari dengan prasyarat mata pelajaran.
  - memiliki kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar,

meliputi kemampuan menjelaskan isi, menggunakan strategi mengajar, memberikan contoh yang berkaitan dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberikan penguatan, mengajukan pertanyaan, dan menekankan faktor-faktor yang mendorong kebiasaan positif dalam perilaku siswa.

- d. Mampu menyusun dan melaksanakan penilaian, yang meliputi pemahaman prinsip-prinsip penilaian, menyusun berbagai instrumen evaluasi pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan mampu menganalisis hasil penilaian, yang meliputi kemampuan mengklasifikasikan hasil penilaian dan menarik kesimpulan dengan jelas,
- e. Kemampuan membantu siswa mewujudkan berbagai potensi dirinya, dengan indikator antara lain: membantu siswa dalam mengembangkan potensi akademiknya, termasuk menyalurkan potensi tersebut sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan pengembangan tersebut, dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. potensi non akademik, termasuk menyalurkan potensi tersebut sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan

## Teori Belajar Gagne

Seorang psikolog pendidikan Amerika bernama Robert Gagne. Dia percaya bahwa setiap orang belajar dengan cara khusus mereka sendiri. Ia mengembangkan teori dan metodologi pembelajaran setelah melakukan studi yang cukup banyak, yang mencakup kondisi pembelajaran dan sembilan peristiwa pengajaran yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran konvensional (tatap muka) dan berisiko (online).

- a. *Gain Attention* (Dapatkan Perhatian)

Ini adalah ide yang baik untuk melibatkan siswa dalam kegiatan menarik sebelum memulai penyampaian materi. Tujuannya agar siswa lebih bersemangat dan terdorong untuk mempelajari materi yang diberikan.

- b. *Inform Learner of Objectives* (Beritahu Tujuan Pembelajaran)

Pastikan siswa memahami MENGAPA mereka perlu mempelajari mata pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta bagaimana tujuan pembelajaran akan dicapai.

- c. *Stimulate Recall of Prior Learning* (Mengingat kembali)

Mengingat kembali informasi atau kemampuan yang diajarkan sebelumnya adalah kegiatan berikut, yang dilakukan untuk memastikan bahwa informasi atau keterampilan diingat dan disimpan dalam memori jangka panjang.

- d. *Present Stimulus Material* (Menyampaikan Materi)

Anda harus memiliki rencana saat menyampaikan informasi agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Konten harus dibagikan dan diatur agar mudah dipahami oleh siswa. Setelah setiap demonstrasi bakat tertentu, berikan penjelasan.

e. *Provide Learner Guidance* (Berikan Panduan)

Bahkan pembelajar yang paling terampil pun akan menemui tantangan di tengah pelajaran yang belum pernah dia temui sebelumnya. Oleh karena itu, dukungan guru dan tutor diperlukan untuk memastikan bahwa tidak ada pemahaman dalam pembelajaran dan agar siswa tetap termotivasi untuk belajar.

f. *Elicit Performance* (Mendapatkan performa)

Untuk mempelajari dan mempertahankan informasi dan kemampuan baru, pengulangan sangat penting. Oleh karena itu, memberi siswa banyak kesempatan untuk menggunakan pengetahuan yang baru mereka peroleh atau mempraktikkan kemampuan baru yang akan berguna di dunia nyata adalah ide yang cerdas.

g. *Provide Feedback* (Memberikan umpan balik).

Memberikan siswa kritik membantu memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan mereka.

h. *Assess Performance* (Menilai performa)

Saat Anda mengevaluasi siswa, Anda memiliki kesempatan untuk menunjukkan dengan tepat area mana saja di mana taktik pembelajaran Anda perlu ditingkatkan selain melacak kemajuan belajar siswa.

i. *Enhance Retention and Transfer* (Meningkatkan daya ingat dan pertukaran pengetahuan)

Setiap siswa harus senantiasa sadar atau memahami bagaimana menerapkan pengetahuan atau kemampuan yang telah diperolehnya. Memberikan contoh dari situasi dunia nyata, kemenangan, atau studi kasus dapat melakukannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan studi literatur digunakan untuk mengevaluasi artikel ini. Penulis melakukan penelusuran di sejumlah publikasi ilmiah berstandar nasional dan dunia setelah menentukan topik pembahasan. Beberapa artikel jurnal dipilih berdasarkan kebutuhan. kemudian referensi ini untuk membuat penemuan analisis baru yang dapat memajukan ilmu pengetahuan. Berikut beberapa jurnal yang di telaah :

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Dyah Novita Purwandari, 2017)	Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumen.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berupa landasan pengetahuan dan pembelajaran, pemahaman tentang kepribadian siswa, pengembangan kurikulum,

			pelaksanaan pembelajaran pendidikan, pengembangan potensi akademik, pemanfaatan teknologi, penilaian, dan evaluasi pembelajaran.
2	Kontribusi Teori Kognitif Robert M.Gagne dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Rifqiyyatush Sholihah Al-Mahiroh, 2020)	Dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologis dan menggunakan teori kognitif pandangan Gagne, data penelitian dikumpulkan melalui observasi kesekolah, wawancara dengan guru PAI, dan dokumentasi yang relevan.	Menurut temuan penelitian, sembilan langkah pembelajaran Robert M. Gagne berhasil digunakan untuk menerapkan teori kognitif pada pembelajaran PAI (mendapatkan perhatian, 9 siswa tentang tujuan pembelajaran, merangsang ingatan pembelajaran sebelumnya, menyajikan rangsangan dari pembelajaran sebelumnya, memberikan bimbingan belajar, memicu kinerja, umpan balik, menilai kinerja, dan meningkatkan retensi dan transfer pengetahuan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pertama tentang program pedagogik guru diyakini berupa wawasan dan landasan belajar, memahami karakter siswa, mengembangkan kurikulum, melaksanakan pembelajaran pendidikan, mengembangkan potensi akademik, memanfaatkan teknologi, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran, menurut penelitian sebelumnya. Teori Robert M. Gagne belum digunakan. Sementara itu terlihat dalam studi kedua bahwa sembilan fase pembelajaran Robert M. Gagne berhasil digunakan untuk menggunakan teori kognitif dalam pembelajaran PAI, tidak ada peningkatan kompetensi pedagogis.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan standar kompetensi bagi instruktur (pendidik) yang secara lengkap terdiri dari empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, keterampilan sosial, dan kompetensi pedagogik pendidik profesional. Kompetensi pedagogik sering disebut sebagai keterampilan manajemen pembelajaran. Kapasitas untuk memiliki karakter moral yang kuat yang terhormat, berilmu, dan berwibawa selain menjadi teladan bagi siswa dikenal sebagai kompetensi pribadi. Kompetensi sosial adalah istilah umum untuk kapasitas seorang guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan murid, guru lain, orang tua, wali, dan anggota masyarakat. Kemampuan untuk memahami suatu topik kajian secara utuh disebut kompetensi profesional. Materi pedagogik akan

dihubungkan dengan teori belajar Gagne dalam inkuiri ini.

Komponen kunci dari kompetensi pedagogik adalah :

- a. Kemampuan untuk memahami siswa dengan memahami kepribadian mereka, perkembangan kognitif mereka, dan mata pelajaran yang akan mereka pelajari.
- b. Mampu membuat desain pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih dan memahami landasan pendidikan untuk pembelajaran, yang meliputi pemahaman landasan pendidikan, menerapkan teori belajar mengajar, menetapkan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang akan dicapai, dan materi pembelajaran.
- c. Terlibat dalam kegiatan belajar, seperti menciptakan lingkungan belajar yang cocok dan mempraktikkannya.
- d. Menyusun dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara irasional dengan menggunakan berbagai teknik analisis, mengolah hasil evaluasi dan hasil belajar untuk mengukur sejauh mana ketuntasan belajar, dan memanfaatkan penilaian hasil belajar untuk meningkatkan standar umum program pembelajaran.
- e. Mampu mendukung mahasiswa dalam menggali dan mengembangkan berbagai potensi dirinya, termasuk mendukung mahasiswa dalam mengembangkan potensi baik akademik maupun non akademik.

Seberapa efektif pendidik mengelola pembelajaran akan mempengaruhi seberapa efektif siswa belajar. Menurut penelitian oleh Andreasen tentang unsur gelar pendidikan, sertifikasi pendidik, lokakarya, pendampingan, dan kolaborasi menggunakan data yang diinformasikan untuk pengambilan keputusan, telah ditunjukkan bahwa partisipasi pendidik dalam pelatihan dan pendampingan siswa berdampak positif terhadap keberhasilan siswa di Arizona Sekolah Menengah Umum.

Guru juga harus menyadari berbagai faktor yang mempengaruhi siswa, seperti motivasi, kemampuan kognitif, kecerdasan emosional, dan ekonomi. Meskipun tidak ada perbedaan gender dalam aspek ini, siswa di tempat terpencil bahkan yang terpisah secara fisik membutuhkan motivasi dalam proses belajarnya. menunjukkan bahwa dorongan intrinsik dan orientasi tujuan laki-laki dan perempuan adalah sama. Fakta yang tak terbantahkan bahwa masih ada anak-anak usia sekolah di lingkungan yang buta huruf. Penelitian yang dilakukan di Kenya menunjukkan bahwa populasi buta huruf Kenya yang sangat besar menimbulkan masalah yang signifikan berupa kesenjangan antara mereka yang bisa mendapatkan informasi melalui buku dan mereka yang tidak bisa. Penelitian tambahan telah menunjukkan bahwa variasi individu dalam kapasitas memori kerja dapat menjelaskan variasi dalam bagaimana tugas pemrosesan informasi seperti membaca dan mencatat dilakukan (Tariq & Sarah Noor, 2017). Bahkan menurut Fathima, Roja, dan Sasikumar (2018), pengolahan informasi menjadi prioritas utama setiap pendidik. Agar siswa dapat mengadopsi model pembelajaran yang fleksibel dan partisipatif, strategi pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan khusus setiap siswa. Ini hanya mungkin jika informasi



dikemas secara efisien.

Selain itu, dari sudut pandang kognitif, terdapat korelasi dengan temuan penelitian Senapati, Patnaik, & Dash (2017), yang menunjukkan bahwa proses kognitif meningkat secara sensitif seiring bertambahnya usia dan kelas, menyiratkan bahwa kinerja siswa meningkat dengan keduanya. Kecerdasan emosional siswa memengaruhi kinerja akademik dan kreativitas mereka selain faktor kognitif. Informasi dan lingkungan diatur dalam lingkungan belajar untuk mempromosikan pembelajaran. Menurut Gagne, instruksi adalah kegiatan eksternal yang mendukung proses pembelajaran internal siswa. Ini termasuk evaluasi kinerja seseorang di semua bidang keterampilan metakognitif. Sementara itu, lingkungan tidak hanya mencakup lokasi fisik tempat berlangsungnya pengajaran, tetapi juga media, metode, dan teknologi yang diperlukan untuk mengumpulkan pengetahuan dan mengarahkan pembelajaran siswa.

Kesembilan peristiwa pembelajaran dan pembelajaran tersebut dijelaskan pada tabel berikut. Mereka menjadi signifikan karena para pendidik telah membekali siswa dengan langkah-langkah nyata untuk memfasilitasi proses mental yang seharusnya mereka miliki.

**Tabel 2. *Nine Event of Instruction*** (Sumber : Zhu & St. Amant, 2010)

No	Langkah Pembelajaran	Proses Mental Peserta Didik	Yang dilakukan Pendidik
1	Menarik perhatian peserta didik	Merangsang daya penerimaan peserta didik Menciptakan curiosity peserta didik	Menciptakan efek suara tertentu Mengajukan pertanyaan yang menantang
2	Menyampaikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran	Membuat/menentukan tingkat harapan yang akan dicapai selama belajar	Menguraikan tujuan pada awal pembelajaran secara lisan maupun tertulis
3	Menstimulir/memanggil terlebih dahulu informasi atau pengetahuan yang sudah diperoleh sebelum proses pengajaran	Mendapatkan kembali atau mengaktifkan shortterm memory siswa	Bertanya, berdiskusi, melihat gambar/video, mendengarkan cerita sesuai topik yang dipelajari
4	Menyajikan isi pembelajaran	Siswa secara selektif menanggapi isi pelajaran	Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, strategi, dan alat bantu pelajaran
5	Menyediakan pedoman atau petunjuk belajar	Siswa menulis berbagai hal untuk disimpan pada memori supaya bertahan lama	Menyediakan pedoman/petunjuk belajar yang praktis
6	Memberi kesempatan untuk latihan/unjuk performance	Merespon pertanyaan, tugas, latihan, dan lainlain	Memberi pertanyaan, tugas, latihan yang harus dilaksanakan
7	Memberi umpan	Mengetahui tingkat penguasaan materi dan tingkat kebenaran tugas yang dikerjakan	Memberi penguatan/memuji
8	Melakukan penilaian	Mendapatkan/mempertegas kembali isi pelajaran sebagai bahan evaluasi akhir	Melakukan penilaian
9	Mengekalkan dan mengembangkan pengetahuan dan kemahiran siswa	Berlatih, mempraktikkan apa yang telah diperolehnya (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam situasi yang baru	Menyediakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk memanfaatkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan tersebut dalam situasi yang berbeda (praktikum, unjuk kerja, project, simulasi, dll)

Jika seseorang memberikan perhatian khusus, tabel terlampir mencoba menjelaskan bagaimana model "sembilan peristiwa pengajaran" Gagne telah menggabungkan teori belajar perspektif dan teori belajar deskriptif. Untuk mendorong siswa secara efektif selama proses pembelajaran, pendidik harus terlebih dahulu memiliki pemahaman menyeluruh tentang jenis proses mental yang

terjadi pada siswanya dan didorong oleh dorongan altruistik (Angawi, 2017; Bandana, 2018). Mengetahui hal ini memungkinkan instruktur untuk mendukung berbagai kesempatan belajar yang sesuai untuk perkembangan mental siswa yang sedang berlangsung.

Sebagai salah satu sumber daya manusia, dosen dan guru berperan penting dalam proses pendidikan. Karena pentingnya guru dalam proses pendidikan, terkadang ada anggapan bahwa buruknya mutu pendidikan sebagian besar disebabkan oleh kualitas pendidiknya. Meskipun pengamatan Ali bahwa ada sedikit variasi dalam kepuasan kerja guru perkotaan dan pedesaan, pendidik harus tetap mendapat perhatian karena mereka sangat penting untuk proses pendidikan baik dari segi pendidikan dan kepuasan kerja.

Mengenai kompetensi pendidik, Setsaengsri et al. (2018) memberikan empat langkah sistem untuk mengembangkan kompetensi pendidik sebagai berikut: *Langkah 1* Menganalisis keadaan dan masalah; meneliti persyaratan kompetensi pendidik; mengatur pertemuan. *Langkah 2* perencanaan pembangunan melibatkan pengumpulan untuk berbagi pengetahuan, mengurutkan kepentingan, menetapkan rencana tindakan, dan membuat bagan kemajuan. *Langkah 3* Menyelenggarakan seminar tentang pelatihan berbasis sekolah, memanfaatkan informasi, dan membentuk mitra. *Langkah 4* Percepatan pengawasan dan pemantauan; sesi belajar-berbagi; evaluasi lokakarya; evaluasi karakteristik pendidik; dan evaluasi kepuasan pendidik dan siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Teori belajar perspektif dan teori belajar deskriptif telah diterapkan dalam paradigma “sembilan peristiwa pengajaran” yang dikemukakan Gagne. Guru pertama-tama harus memiliki kesadaran yang baik tentang jenis proses mental yang terjadi pada siswanya dan dimotivasi oleh dorongan altruistik untuk mendukung siswa dengan baik selama proses pembelajaran. Tahapan teori Robert M. Gagne berdampak pada pembelajaran, khususnya dalam hal peningkatan keahlian pedagogi instruktur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed, Sarfraz & Shafgat Hussain. 2018. Improving Cognitive Development in Secondary Chemistry through Gagne's Events of Instruction, *Journal of Education and Practice*, (online), 2(4):140-147,
- Al-Mahiroh, R. S., & Suyadi, S. (2020). Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 117-126.
- Angawi, Ghada T. 2017. Neo-Charismatic Leadership: A New Theory for Effective Leadership in Higher Education, *Journal of Education and Practice*, (online), 12 (2): 34-47
- Bandhana. 2018. Development and modification of Curriculum for Excellence in Teacher Education, *Journal of Education and Practice*, (online), 2 (9): 9-12
- Bandhana. 2018. Job Satisfaction and Value Among Kendriya Vidyalaya Teachers,

*Journal of Education and Practice*, (online), 2 (11&12): 17-24

- Basyir, M. S., Dinana, A., & Devi, A. D. (2022). Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89-100.
- Fathima, M. Parimala, M. Panimalar Roja, & N. Sasikumar. 2018. Effect Information Processing Approach in Enhancing Achievement in Chemistry at Higher Secondary Level, *Journal of Education and Practice*, <http://digilib.uinsby.ac.id/8795/3/bab2.pdf> (di akses 11 Desember 2022)  
<https://binus.ac.id/knowledge/2019/07/penerapan-9-event-dalam-pembelajaran-menurut-gagne/> (di akses 11 Desember 2022)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru, (online), (<http://www.slideshare.net> ), diakses 11 Desember 2022.
- Purwandari, D. N. (2017). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan*, 2(3), 197-208.
- Sari, K. M., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900-912.
- Senapati, Pritimayee, Nirlipta Patnaik, & Manaswini Dash. 2017. Role of Medium of Instruction on the Development of Cognitive Processes, *Journal of Education and Practice*, (online), 3 (2): 58-66,
- Setsaengsri, Charnon, dkk. 2018. Teacher' Competency Development System though School Based Training of Local Administration Organization, *Journal of Education and Practice*,(online),
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi pedagogik Guru PAUD dalam perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543-550.
- Tariq, Sadaf, Sarwat Mubeen, & Sumaera Mahmood. 2011. Relationship between Intrinsic Motivation and Goal Orientation among College
- Yuli Kwartolo. 2017. Sembilan Peristiwa Belajar Gagne (Sebuah Pendekatan Pembelajaran),(online)
- Zhu, P., & St. Amant, K. (2010). An Application of Robert Gagné's Nine Events of Instruction to the Teaching of Website Localization. *Journal of Technical Writing and Communication*, 40(3), 337-362.  
<https://doi.org/10.2190/TW.40.3.f>